

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada satu dekade terakhir, sektor barang baku memperlihatkan kinerja yang tidak stabil. Kondisi ini tidak lepas dari pengaruh harga komoditas global yang terus bergerak fluktuatif, terganggunya rantai pasok setelah pandemi, serta tekanan likuiditas yang dirasakan oleh banyak perusahaan di sektor ini. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih menjadi tolak ukur utama dalam menilai keberhasilan kinerja keuangannya. Laba bersih tidak hanya mencerminkan hasil dari kegiatan operasional semata, tetapi juga menggambarkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimilikinya. Menurut Hery (2021), manajemen keuangan pada dasarnya adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh, yang bermuara pada upaya memaksimalkan nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan.

Dalam kerangka teori manajemen keuangan, profitabilitas perusahaan sangat dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mengelola modal kerjanya. Menurut Murhadi (2022), modal kerja yang dikelola secara efisien akan mempercepat siklus konversi kas perusahaan sehingga dana yang tersedia dapat terus berputar untuk mendukung aktivitas operasional dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan laba bersih. Ketidakmampuan perusahaan dalam

mengelola modal kerja dengan baik justru akan memunculkan risiko likuiditas yang dapat mengancam kelangsungan usaha, terutama bagi perusahaan di sektor yang padat modal seperti sektor barang baku.

*Working Capital Turnover* (WCTO) tergabung dalam salah satu indikator kunci dalam pengukuran berapa efektifnya perputaran modal kerja perusahaan dalam mencetak penjualan. Secara teoritis, makin tingginya nilai WCTO memperlihatkan makin efisiennya perusahaan pada pengelolaan modal kerja, yang pada gilirannya berpotensi mendorong peningkatan *Return on Assets* (ROA) (Elsa Pitriani, 2024). *Working Capital Turnover* (WCTO) juga sebagai indikator yang dipakai guna pengukuran kecakapan penggunaan modal kerja, terutama tingkat kecepatan putar modal kerja demi menciptakan *omzet*. Modal kerja sendiri didapatkan dari pengurangan aset lancar dengan liabilitas lancar. Semakin besar perputaran modal kerja, maka penggunaan modal kerja entitas tergarap secara maksimal (Kasmir, 2019).

Di samping aspek perputaran modal kerja, efisiensi penggunaan aset juga menjadi faktor penentu yang tidak kalah penting dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan total aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Lewat pemeriksaan ROA, efisiensi pengaturan aset badan usaha dapat dipahami secara utuh, sekaligus berfungsi sebagai penilaian rentabilitas dari aktivitas operasi (Kasmir, 2019). ROA sendiri mengindikasikan kemampuan aset perusahaan saat menghasilkan laba, ketika ROA meningkat, hal itu memperlihatkan bahwasanya aset perusahaan dikelola secara baik, yang selanjutnya bisa berdampak pada peningkatan NPM

sebagai indikator jumlah keuntungan bersih yang didapatkan per satu rupiah *omzet* sebagai tolak ukur besarnya laba netto dari tiap rupiah pendapatan penjualan (Yola Nuriainika, 2015).

Salah satu indikator profitabilitas yang paling sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah *Net Profit Margin* (NPM). NPM menggambarkan seberapa besar laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dari setiap rupiah penjualan yang dilakukan. Kasmir (2019), mendefinisakan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan mencetak laba bersih melalui setiap penjualan yang dijalankan, di mana semakin tinggi nilainya maka semakin baik pula kinerja profitabilitas perusahaan tersebut. Salah satu metode yang umum diterapkan adalah analisis rasio finansial, yang meliputi enam kategori pokok, yakni Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Liabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Pertumbuhan, serta Rasio Penilaian. (Ivan Jaka Perdana, 2023).

Berbagai studi terdahulu telah memperlihatkan bahwasanya WCTO maupun ROA berpengaruh pada NPM dan indikator profitabilitas lainnya (Arif Tribowo, 2024). Keterkaitan antara WCTO, ROA dan NPM menjadi semakin relevan ketika dikaji dalam konteks perusahaan yang bergerak di sektor barang baku. Sektor ini memiliki karakteristik yang cukup unik karena sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku dan sangat rentan terhadap fluktuasi harga komoditas di pasar global. Dalam satu dekade terakhir, perusahaan-perusahaan sektor barang baku mengalami fluktuasi kinerja keuangan yang cukup signifikan akibat perubahan harga komoditas, gangguan rantai pasok global, serta kondisi likuiditas

entitas yang tidak menentu. Kondisi ini secara langsung memengaruhi kemampuan entitas dalam mengelola modal kerja dan asetnya, yang pada gilirannya turut berdampak pada perolehan laba bersih perusahaan.

Kondisi tersebut melahirkan *research gap*, yakni masih minimnya kajian empiris yang secara khusus menyorot sektor barang baku syariah dengan cakupan waktu yang panjang sekaligus mempertimbangkan dinamika pasar yang turut mempengaruhi fluktuasi rasio keuangan perusahaan. Padahal, pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara WCTO, ROA, dan NPM dapat menjadi landasan bagi manajer keuangan dalam perancangan strategi pengelolaan modal kerja dan aset yang lebih efisien.

Merujuk latar belakang itu, studi ini bermaksud mengenali dan menelaah tingkat pengaruh WCTO serta ROA terhadap NPM pada Perusahaan sektor barang baku yang tercatat di ISSI periode 2015-2024. Studi ini harapannya menyumbang data empiris yang lebih rinci, menyeluruh, dan tepat, baik untuk kemajuan kajian manajemen keuangan Islam maupun keputusan investasi di bursa syariah.

Penelitian ini memilih berbagai perusahaan yang masuk pada daftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ISSI merupakan indeks yang menghimpun saham-saham perusahaan yang memenuhi prinsip-prinsip syariah sebagaimana ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Dengan rekam jejak pelaporan keuangan yang konsisten selama sepuluh tahun terakhir. Perseroan yang memenuhi kriteria tersebut ialah PT Timah Tbk, PT Betonjaya Manunggal Tbk, dan PT Inter Delta Tbk, yang ketiganya bergerak di sektor barang baku. Pemilihan ini turut mempertimbangkan jadwal peninjauan rutin Daftar Efek

Syariah (DES) serta pembaruan konstituen ISSI, sehingga data yang sehingga data yang digunakan tetap selaras dengan ketentuan pasar modal Islam.

Entitas bisnis dipilih merupakan bagian dari ISSI, sebuah indeks pasar yang diluncurkan pada 12 Mei 2011 sebagai indeks gabungan efek syariah tersebut masuk pada daftar BEI. Komponen ISSI mencakup keseluruhan efek syariah yang dimasukkan pada Daftar Efek Syariah (DES) hasil terbitan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta di papan utama atau papan pengembangan BEI. Penilaian dan seleksi saham ISSI diperbarui sebanyak dua kali dalam setahun, yaitu bulan Mei juga November. Pada setiap periode evaluasi tersebut, dimungkinkan terjadinya perubahan komposisi konstituen, di mana sejumlah saham syariah dapat masuk atau keluar dari indeks sesuai dengan tingkat kelayakan dan kepatuhannya terhadap prinsip syariah.

PT Timah Tbk ialah entitas bisnis BUMN yang dibangun di 2 Agustus 1976 serta bergerak di bidang pertambangan timah. Perusahaan tersebut resmi mencatat saham pada BEI dari tahun 1995, PT. Timah Tbk berdomisili di Pangkal Pinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sebagai pusat kegiatannya. Cakupan operasional perseroan tersebut terbentang di beberapa wilayah, antara lain Kepulauan Bangka Belitung, Provinsi Riau, Kalimantan Selatan, serta kawasan Cilegon di Provinsi Banten. merupakan salah satu pelaku utama industri timah ditingkat global, dengan cakupan operasi yang menjangkau seluruh rantai nilai dari survei geologi dan ekstraksi biji, proses pemulihan, hingga distribusi produk ke pasar internasional.

PT Betonjaya Manunggal Tbk (BMJ) berdiri pada 27 Februari 1995 serta memulai operasionalnya sejak bulan Mei 1996. Pusat administrasi sekaligus fasilitas produksi perseroan tersebut berlokasi di Jln. Raya Krikilan No.4434 Km 28, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Entitas tersebut berkonsentrasi pada sektor industri pengolahan logam, khususnya produk-produk berbahan besi dan baja.

PT Inter Delta Tbk terintegrasi secara resmi pada 1976 pusat administrasi berada tepatnya di Jakarta. Lingkup usaha perusahaan ini mencakup industri yang berkaitan dengan perfilman, mulai dari penyediaan bahan baku, kegiatan manufaktur, hingga perdagangan peralatan pendukung film. PT Inter Delta Tbk resmi tercatat di bursa efek melalui mekanisme IPO di tahun 1989.

Di antara perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam ISSI, peneliti mengamati adanya perubahan pada rasio WCTO, ROA, dan NPM antar waktu. Untuk memberi gambaran yang lebih konkret mengenai dinamika ketiga rasio tersebut, penelitian ini menyajikan data dari tiga emiten sampel, yakni perseroan Timah Tbk, Perseroan Betonjaya Manunggal Tbk, serta PT Inter Delta Tbk, sebagaimana yang tersaji pada tabel di bawah ini.

Studi ini bertujuan menganalisis pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada entitas-entitas bisnis sektor barang baku. Adapun kompilasi data serta sumber informasi yang dipergunakan pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Working Capital Turnover (WCTO) dan Return on Assets (ROA)**  
**Terhadap Net Profit Marginn (NPM) pada PT. Timah Tbk, PT. Betonjaya**  
**Manunggal Dan PT. Inter Delta Tbk 2015-2024)**

NAMA PT	TAHUN	Working Capital Turnover (WCTO) (X2) (%)		Return on Assets (ROA) (X1) (%)		Net Profit Margin (NPM) (Y) (%)	
PT. Timah Tbk	2015	2,81%	↓	1,09 %	↑	1,48 %	↓
	2016	3,20 %	↑	2,64 %	↑	3,62 %	↑
	2017	2,56 %	↓	4,23 %	↑	5,45 %	↑
	2018	3,65 %	↑	3,51 %	↓	4,81 %	↓
	2019	55,44 %	↑	-2,98 %	↓	-3,16 %	↓
	2020	21,99 %	↓	-2,35 %	↓	-2,24 %	↓
	2021	8,40 %	↓	8,87 %	↑	8,92 %	↑
	2022	4,05 %	↓	7,97 %	↓	8,33 %	↓
	2023	5,46 %	↑	-3,50 %	↓	-5,36 %	↓
	2024	3,28%	↓	9,27 %	↑	10,93 %	↑
PT. Betonjaya Manunggal Tbk	2015	0,64 %	↑	3,45 %	↓	9,34 %	↑
	2016	0,64 %	↑	3,37 %	↑	9,52 %	↑
	2017	0,78 %	↑	5,23 %	↑	12,92 %	↑
	2018	0,81 %	↑	12,80 %	↑	23,67 %	↑
	2019	0,83 %	↑	0,59 %	↓	1,12 %	↓
	2020	0,74 %	↓	1,91 %	↑	3,95 %	↑
	2021	0,68 %	↓	3,56 %	↑	8,55 %	↑
	2022	0,76 %	↑	11,58 %	↑	26,22 %	↑
	2023	0,65 %	↓	4,85 %	↓	12,56 %	↓
	2024	0,54 %	↓	7,46	↑	23,13%	↑
PT. Inter Delta Tbk	2015	2,41 %	↑	5,28%	↑	2,93 %	↑
	2016	1,93 %	↓	2,62 %	↓	1,66 %	↓
	2017	1,32 %	↓	3,38 %	↑	3,16 %	↑
	2018	1,95 %	↑	3,31 %	↓	2,10 %	↓
	2019	2,08 %	↑	1,50 %	↓	0,87 %	↓
	2020	2,08 %	↑	13,27 %	↑	0,87 %	↓
	2021	1,37 %	↓	6,79 %	↓	10,86 %	↑
	2022	1,07 %	↓	2,27 %	↓	2,32 %	↓
	2023	1,16 %	↑	1,38 %	↑	1,34 %	↓
	2024	0,83%	↓	4,17 %	↑	5,44 %	↑

Sumber: Laporan keuangan PT. Timah Tbk, PT. Betonjaya Manunggal Tbk, PT. Inter Delta TBK diolah oleh peneliti tahun 2025.

Keterangan:

↑ : Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Fluktuasi *Working Capital Turnover* (WCTO) PT Timah Tbk selama periode pengamatan memperlihatkan dinamika yang cukup signifikan. Di tahun 2015, WCTO perusahaan berada pada angka 2,81%, kemudian meningkat menjadi 3,20% pada tahun 2016. Namun, pada tahun 2017 terjadi penurunan menjadi 2,56%. Kenaikan lagi terlihat di tahun 2018 dan 2019 dengan nilai 3,65% dan 5,44%. Selanjutnya, pada tahun 2020 hingga 2022 WCTO mengalami penurunan *consecutif* sebesar 21,99%, 8,40%, dan 4,05%. Pada tahun 2023 WCTO kembali meningkat ke angka 5,46%, sebelum akhirnya kembali turun menjadi 3,38% pada tahun 2024.

Perkembangan *Return on Assets* (ROA) PT Timah Tbk juga menunjukkan pola yang berfluktuasi. Di tahun 2015, ROA tercatat sebesar 1,09%. Di tahun 2016 dan 2017, ROA menaik berturut-turut hingga 2,64% dan 4,23%. Namun, periode 2018 hingga 2020 menunjukkan penurunan masing-masing sebesar 3,51%, -2,98%, dan -2,35%. Tahun 2021 menunjukkan pemulihan dengan ROA meningkat mencapai 8,87%. Meskipun demikian, pada tahun 2022 dan 2023 kembali terjadi penurunan sebesar 7,97% dan -3,50%. Pada tahun 2024, ROA kembali menunjukkan perbaikan dengan kenaikan hingga mencapai 9,27%.

Pergerakan *Net Profit Margin* (NPM) PT Timah Tbk selama periode yang sama juga mengalami pasang surut. Pada tahun 2015, NPM berada pada level 1,48%. Tahun 2016 menunjukkan penurunan menjadi 3,62%, namun kembali

meningkat pada tahun 2017 dengan capaian 5,45%. Pada periode 2018, 2019, serta 2020, NPM kembali merosot dengan nilai secara berturut-turut 4,81%, -3,16%, dan -2,24%. Tahun 2021 mencatat peningkatan signifikan sebesar 8,92%. Selanjutnya, pada tahun 2022 dan 2023 terjadi penurunan kembali sebesar 8,33% dan -2,24%. Pada tahun 2024, NPM PT Timah Tbk mengalami kenaikan tajam hingga mencapai 20,01%.

Berdasarkan tabel di atas, perkembangan *Working Capital Turnover* (WCTO) PT Betonjaya Manunggal Tbk menunjukkan kecenderungan fluktuatif selama periode 2015–2024. Pada tahun 2015 hingga 2019, WCTO Perseroan tersebut mengalami peningkatan berturut-turut sebesar 0,64%, 0,64%, 0,78%, 0,81%, dan 0,83%. Namun, pada tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan menjadi 0,74% dan 0,68%. Di tahun 2022 WCTO kembali meningkat menjadi 0,76%, tetapi menurun lagi pada tahun 2023 dan 2024 menjadi 0,65% dan 0,54%.

Perkembangan *Return on Assets* (ROA) pada PT Betonjaya Manunggal Tbk juga menunjukkan pola yang bervariasi. Di periode 2015, ROA terkoreksi hingga -3,45%. Setelah itu, tahun 2016, 2017, juga 2018, ROA menunjukkan peningkatan signifikan masing-masing sebesar 3,37%, 5,23%, dan 12,80%. Tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 0,59%, namun pada tahun 2020, 2021, dan 2022 ROA meningkat secara berurutan menjadi 1,91%, 3,56%, dan 11,58%. Pada 2023 terjadi penurunan sebesar 4,85%, sebelum akhirnya kembali meningkat menjadi 7,46% pada tahun 2024.

*Net Profit Margin* (NPM) pada PT Betonjaya Manunggal Tbk juga mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Pada tahun 2015 hingga 2018,

NPM menunjukkan peningkatan berkelanjutan sebesar 9,34%, 9,52%, 12,92%, dan 23,67%. Tahun 2019 menurun hingga 1,12%. Kemudian di periode 2020, 2021, juga 2022, NPM berbalik meningkat berurutan senilai 3,95%, 8,55%, dan 26,22%. Pada 2023, NPM mengalami penurunan sebesar 12,56%, namun kembali meningkat tajam pada tahun 2024 hingga mencapai 23,13%.

Sesuai tabel tersebut, bisa diketahui bahwasanya WCTO PT Inter Delta Tbk mengalami fluktuasi sepanjang periode 2015–2024. Di tahun 2015, WCTO tercatat meningkat sebesar 2,41%, lalu menurun di tahun 2016 dan 2017 tiap-tiap sebesar 1,93% dan 1,95%. Selanjutnya, pada tahun 2018 hingga 2020 WCTO kembali mengalami peningkatan sebesar 1,95%, 2,08%, dan 2,08%. Namun, di periode 2021 serta 2022 berlangsung menyusut mencapai 1,37% juga 1,07%. Pada tahun 2023 WCTO kembali naik sebesar 1,16%, sebelum akhirnya turun kembali sebesar 0,83% di tahun 2024.

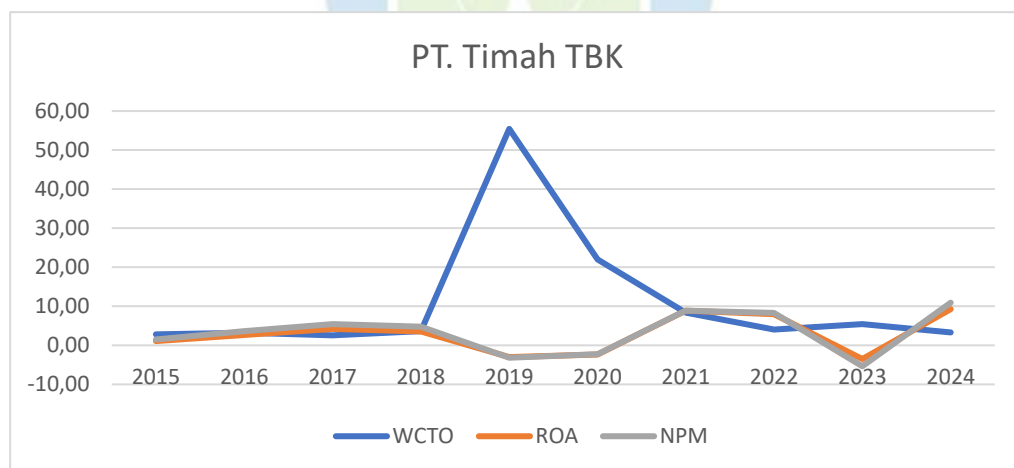
Perkembangan ROA juga memperlihatkan pola yang berubah-ubah. Pada tahun 2015 ROA meningkat sebesar 5,28%, namun menurun di periode 2016 berada di angka 2,62%. memasuki 2017 nilai tersebut mendongkrak mencapai 3,38%, namun terkoreksi dalam periode 2018 serta 2019 berturut-turut senilai 3,31% serta 1,50%. Tahun 2020 mencatat kenaikan signifikan sebesar 13,27%. Setelah itu, ROA menurun selama periode 2021 juga 2022 sebanyak 6,79% serta 2,27%, tetapi meningkat lagi di tahun 2023 dan 2024 sebesar 1,38% dan 4,17%.

Hal serupa juga terlihat pada NPM PT Inter Delta Tbk yang turut menunjukkan pola fluktuatif. Di tahun 2015 dan 2016, NPM menurun tiap-tiap sebesar 2,93% dan 1,66%. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan sebesar 3,16%, namun

kembali menurun di tahun 2018 dan 2019 sebesar 0,87% di masing-masing tahun tersebut. Tahun 2021 menunjukkan peningkatan yang cukup besar yaitu 10,86%, tetapi turun kembali pada 2022 dan 2023 sebesar 2,32% dan 1,34%. Pada tahun 2024 NPM kembali meningkat sebesar 5,44%.

Secara keseluruhan, baik WCTO, ROA, maupun NPM mengalami pola fluktuatif selama sepuluh tahun terakhir. Pergerakan naik-turun tersebut menggambarkan dinamika kinerja operasional dan profitabilitas.

**Grafik 1.1**  
***Working Capital Turnover (WCTO) Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margim (NPM) pada PT. Timah TBK periode 2015-2024***



Sumber: Data diolah oleh peneliti, tahun 2025

Berdasarkan grafik di atas, kinerja *Working Capital Turnover* (WCTO), *Return on Assets* (ROA), dan *Net Profit Margim* (NPM) PT Timah Tbk selama 10 tahun yaitu 2015–2024 memperlihatkan pola pergerakan yang cukup dinamis. Di antara ketiga variabel tersebut, WCTO mencatatkan perubahan yang paling mencolok, terutama pada tahun 2019 ketika nilainya melonjak secara signifikan sebelum berangsur-angsur menurun di tahun-tahun setelahnya.

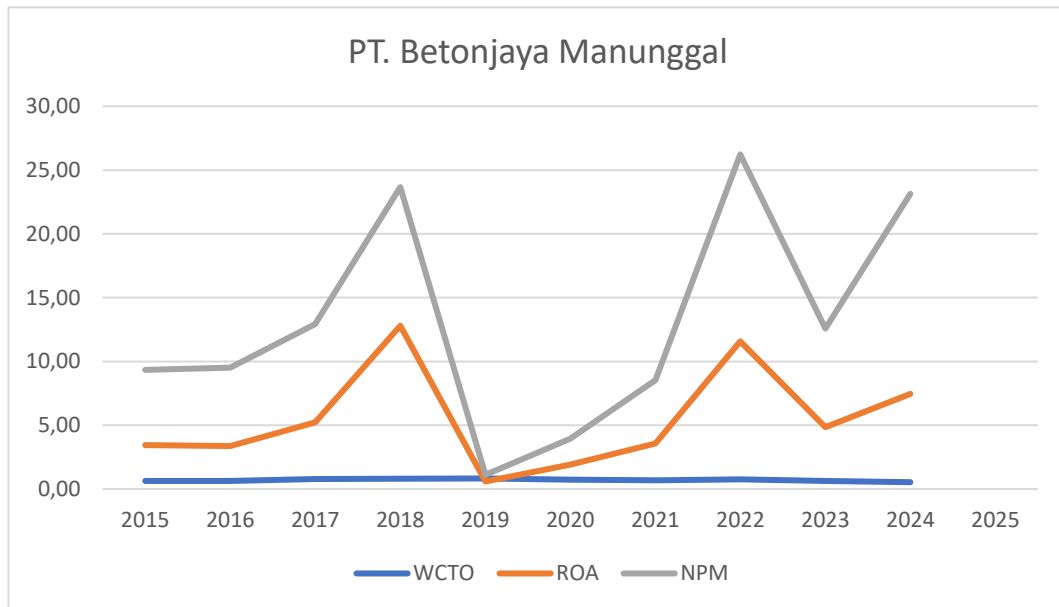
Di lain hal, laba atas aset dan margin laba bersih bergerak lebih stabil, meskipun tetap mengalami pasang surut dari satu tahun ke tahun berikutnya. Pada beberapa periode, keduanya tampak bergerak dalam arah yang relatif serupa, yang mengisyaratkan bahwa efisiensi pemanfaatan aset perusahaan cenderung sejalan dengan kemampuannya dalam menghasilkan laba bersih.

Menariknya, pada tahun 2020 dan 2021, *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margim* (NPM) justru menunjukkan peningkatan di tengah penurunan *Working Capital Turnover* (WCTO). Kondisi ini mengisyaratkan bahwa tingkat putar modal kerja yang tinggi tidak otomatis sejalan dengan naiknya rentabilitas. Ketidakesesuaian ini mungkin disebabkan oleh elemen-elemen lain, seperti perubahan biaya operasional, dinamika kondisi pasar, maupun peningkatan efisiensi internal perusahaan.

Secara keseluruhan, grafik tersebut menggambarkan bahwa korelasi diantara *Working Capital Turnover* (WCTO), *Return on Assets* (ROA), dan *Net Profit Margim* (NPM) tidak bersifat linier secara konsisten. Dengan kata lain, penambahan investasi pada modal kerja tidak senantiasa berpengaruh langsung pada profitabilitas. Hal tersebut mempertegas bahwasanya kinerja keuangan Perseroan Timah Tbk sepanjang periode penelitian turut dibentuk oleh berbagai variabel lain yang tidak dapat diabaikan.

Kemudian, penulis menyuguhkan diagram dari pemrosesan data. Format grafik dipakai supaya pesan yang disampaikan lebih gampang dipahami dan memberi ilustrasi lengkap tentang kondisi finansial tiap perusahaan diteliti.

**Grafik 1.2**  
***Working Capital Turnover (WCTO), Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk periode 2015-2024***



Sumber: Data diolah oleh peneliti, tahun 2025

Berdasarkan grafik di atas, perkembangan *Working Capital Turnover* (WCTO), *Return on Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Betonjaya Manunggal selama periode 2015-2024 memperlihatkan dinamika yang cukup beragam. Secara umum, *Net Profit Margin* (NPM) tercatat bernilai lebih besar dan pergerakan yang lebih tajam dibandingkan ROA maupun *Working Capital Turnover* (WCTO), khususnya dalam periode 2018 dan 2023 menyentuh *Net Profit Margin* (NPM) menyentuh puncak tertingginya sebelum kembali menurun di tahun berikutnya.

*Working Capital Turnover* (WCTO), secara konsisten berada pada level yang rendah sepanjang periode pengamatan dan menurun cukup drastis di tahun 2019 hingga hampir mendekati angka nol. Setelah itu, pergerakannya relatif stabil meskipun peningkatan yang terjadi tidak terlalu berarti. Adapun ROA

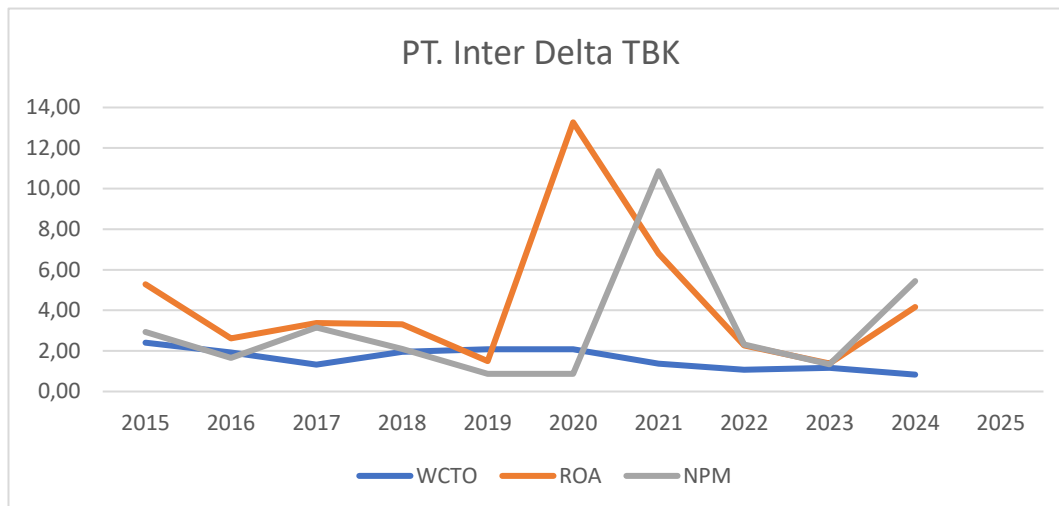
menunjukkan pola yang lebih fluktuatif namun tetap berada dalam rentang yang moderat, dengan peningkatan yang cukup terlihat pada tahun 2018 dan 2022.

Pada beberapa tahun tertentu, *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) tampak bergerak beriringan, terutama ketika keduanya sama-sama mengalami kenaikan di tahun 2018 dan kembali menaik dalam rentang 2022-2024. Kecenderungan ini mengindikasikan bahwa perubahan pada efisiensi pemanfaatan aset perusahaan turut memberi pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Kondisi tersebut memperkuat pemahaman bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan resultan dari berbagai faktor yang saling berkenaan serta berpengaruh satu sama lainnya, sehingga tidak dapat disederhanakan hanya pada pengaruh satu atau dua variabel semata. Suatu perusahaan boleh jadi telah berhasil dalam mengefisienkan perputaran modal kerja serta memperluas basis asetnya, namun keberhasilan tersebut belum cukup untuk menjamin peningkatan profitabilitas bila tidak diikuti oleh pengendalian beban operasional yang disiplin serta kapasitas beradaptasi pada transformasi kondisi pasar yang dinamis.

Oleh sebab itu, kajian yang komprehensif mengenai keterkaitan antar variabel pada penelitian ini memiliki urgensi yang signifikan, baik dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang keuangan perusahaan, maupun sebagai rujukan praktis bagi para pemangku kepentingan saat merumuskan kebijakan pengelolaan perusahaan yang lebih efektif serta berkelanjutan.

**Grafik 1.3**  
***Working Capital Turnover (WCTO) Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margim (NPM) pada PT. Inter Delta Tbk periode 2015-2024***



Sumber: Data diolah oleh peneliti, tahun 2025

Sesuai grafik tersebut, perkembangan *Working Capital Turnover* (WCTO), *Return on Assets* (ROA), dan *Net Profit Margim* (NPM) pada PT Inter Delta Tbk selama 10 tahun yaitu 2015-2024 memperlihatkan pola pergerakan yang cukup bervariasi. Secara umum, ROA dan NPM mengalami perubahan yang jauh lebih signifikan dibandingkan WCTO, terutama pada tahun 2020 ketika keduanya mencapai nilai tertinggi sepanjang periode pengamatan sebelum kembali menurun pada tahun berikutnya.

WCTO tercatat relatif stabil pada kisaran nilai yang rendah sepanjang periode penelitian, meskipun mengalami sedikit penurunan pada beberapa tahun, seperti 2019 dan 2023. Berbeda halnya dengan ROA yang melonjak tajam pada tahun 2020 dan mencatatkan nilai tertinggi dalam satu dekade, sebelum turun secara drastis pada 2021 dan kembali bergerak stabil pada tahun-tahun sesudahnya. Adapun NPM menunjukkan pola yang hampir serupa dengan ROA, ditandai oleh

kenaikan yang cukup signifikan pada 2021 dan diikuti penurunan kembali pada periode 2022–2023.

Kecenderungan ROA dan NPM yang bergerak searah mengindikasikan bahwa perubahan profitabilitas perusahaan cukup erat kaitannya dengan kinerja pengelolaan aset. Namun, pergerakan WCTO yang relatif datar dapat ditunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja tidak memiliki hubungan erat dengan fluktuasi profitabilitas badan usaha sepanjang periode tersebut.

Secara keseluruhan, grafik ini menegaskan bahwa variabel-variabel keuangan tidak selalu bergerak secara linier dan selaras satu sama lain. Peningkatan profitabilitas tidak semata-mata bergantung pada perputaran modal kerja, melainkan turut ditentukan oleh berbagai faktor lainnya seperti efisiensi operasional, struktur biaya, serta kondisi eksternal yang mempengaruhi jalannya perusahaan. Dengan demikian, hubungan antara WCTO, ROA, dan NPM pada PT Inter Delta Tbk mencerminkan dinamika yang kompleks sepanjang periode penelitian.

Pada dasarnya, perubahan pada satu rasio keuangan kerap membawa dampak pada rasio-rasio lainnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan keterkaitan antar-rasio tersebut agar kondisi keuangan dapat dipahami secara menyeluruh dan tidak parsial. Bagi pimpinan perusahaan selaku pengambil keputusan, pemahaman yang baik mengenai tingkat profitabilitas menjadi sesuatu yang tidak dapat diabaikan.

Dengan memahami posisi dan traktori profitabilitas secara tepat, pimpinan mampu menyusun kebijakan-kebijakan taktis yang dibutuhkan guna mendongkrak,

atau setidaknya mempertahankan, capaian performa perseroan dalam periode kedipannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk menelaah lebih mendalam perihal **Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sektor Barang Baku yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015 - 2024.**

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai pemaparan latar belakang studi yang telah dijabarkan di atas, muncul asumsi bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Return on Assets* (ROA) memiliki hubungan yang saling mempengaruhi, dan keduanya berpotensi berdampak pada *Net Profit Margin* (NPM). Atas dasar tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini dapat dijabarkan dengan:

1. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2015-2024?
2. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2015-2024?
3. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Return on Assets* (ROA) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada

perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Indonesia selama periode 2015-2024?

### **C. Tujuan Penelitian**

Rumusan masalah yang sudah disebutkan sebelumnya selaras dengan tujuan penelitian ini, yakni mencakup:

1. Menganalisis dan memahami pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sektor barang baku di Indonesia selama periode 2015-2024.
2. Menganalisis dan memahami pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sektor barang baku di Indonesia selama periode 2015-2024.
3. Menganalisis secara simultan pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sektor barang baku di Indonesia dalam periode 2015-2024.

### **D. Manfaat Penelitian**

Studi ini sebagai kontribusi yang signifikan bagi penulis dan berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk dari sisi teoretis ataupun praktis. Ada pun manfaat keuntungan dapat dijelaskan melalui:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Studi ini harapannya bisa dijadikan acuan untuk berbagai penelitian selanjutnya yang mengkaji pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sektor barang baku selama periode 2015–2024.

- b. Penelitian ini harapannya bisa menguatkan dan melengkapi temuan-temuan dari penelitian terdahulu yang telah meneliti pengaruh WCTO dan ROA terhadap NPM pada perusahaan sektor barang baku dalam rentang waktu yang sama.
- c. Penelitian ini harapannya bisa berkontribusi pada pengembangan konsep dan kerangka teori mengenai keterkaitan antara kinerja WCTO dan ROA dengan NPM pada perusahaan sektor barang baku selama periode 2015–2024.

## **2. Kegunaan Praktis**

- a. Untuk perusahaan, hasil studi yang dimaksud harapannya bisa digunakan sebagai referensi saat membuat keputusan strategis, termasuk sebagai pertimbangan dalam perumusan kebijakan yang berkenaan pada nilai saham perusahaan. Lebih dari itu, temuan penelitian ini juga harapannya bisa membantu perusahaan dalam membangun serta mempertahankan keunggulan kompetitif di industrinya masing-masing.
- b. Untuk investor, studi ini harapannya dapat memberikan wawasan penunjang untuk menganalisis saham-saham yang diperdagangkan di ISSI, sehingga bisa dijadikan suatu pertimbangan saat membuat ketetapan pengeluaran modal tersebut cermat serta rasional.
- c. Untuk penulis, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Program Studi Manajemen Keuangan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.